

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Untuk dapat berkomunikasi serta mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik maka seseorang harus menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut membaca dianggap sebagai suatu keterampilan yang paling penting dikuasai.

Seperti kita ketahui setiap aspek kehidupan masyarakat melibatkan keterampilan membaca. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman pada era globalisasi seperti ini, keterampilan membaca sangatlah penting untuk dikuasai. Membaca dapat mengantarkan kita untuk mengenal dunia lebih luas. Meskipun informasi atau pengetahuan bisa ditemukan dalam media lain seperti televisi dan radio, namun membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak heran jika kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari setiap manusia pada zaman sekarang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa

...sebagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain.

Sejalan dengan itu menurut Tarigan (2008 : 9) “ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi,

memahami bacaan”. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Ketika siswa membaca tetapi tidak dapat memahami bacaan yang dibaca maka kegiatan membaca itu tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu untuk mendapatkan dan memahami informasi yang bermanfaat dalam sebuah bacaan siswa harus dapat menguasai keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman dengan baik.

Menurut Resmini,dkk (2007) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah “Salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambing membacanya”.

Faktanya di sekolah dasar sendiri kemampuan membaca siswa terkadang hanya sebatas bisa membaca wacana sedangkan daya ingat dan kemampuan pemahaman siswa terhadap isi dari wacana masih rendah. Terbukti dengan kesulitan siswa ketika mengerjakan pertanyaan yang sesuai dengan wacana sebelumnya. Siswa harus membaca wacana berulang kali untuk mendapatkan jawaban dari wacana tersebut. Tentunya ini sangat merugikan ketika siswa harus mengerjakan soal dari wacana dengan waktu yang terbatas seperti ketika ujian nasional.

Hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan tes membaca pemahaman pada siswa kelas VB SDN 3 Cibodas. Kebanyakan siswa kesulitan ketika mengerjakan pertanyaan mengenai wacana yang telah mereka baca. Hasil tes yang peneliti lakukan membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman mereka masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan tidak hanya terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika mata pelajaran lain, siswa bahkan kesulitan mengerjakan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dicatat siswa.

Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami makna atau isi teks bacaan yang mereka baca menyebabkan masalah-masalah diatas terjadi. Disamping itu di lapangan metode pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru

ternyata kurang bermakna bagi siswa dan kurang menarik. Dalam pembelajaran membaca pemahaman ternyata guru tidak menggunakan prosedur umum dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan menurut Somadayo dalam bukunya yang bertajuk “*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*” pembelajaran membaca pemahaman harus dilakukan dengan menggunakan prosedur umum yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Hal ini tentunya menyulitkan siswa dan membuat siswa menjadi malas membaca sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi tidak terasah. Maka tidak heran jika kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 VB SDN Cibodas 3 masih rendah.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai. Sebagai contoh nyata, fenomena banyaknya peserta didik yang gagal dalam Ujian Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan betapa rendah kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia. Mengingat urgensi dari membaca pemahaman tentunya hal ini sangat mengkhawatirkan.

Berdasarkan analisis dari permasalahan di atas maka alternatif pemecahan masalahnya yaitu guru selaku ujung tombak pendidikan harus mampu memilih metode pembelajaran membaca yang tepat agar pembelajaran semakin bermakna bagi siswa dengan prosedur umum membaca pemahaman di dalamnya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *PQRST Preview, Question, Read, Summary, Test*.

Tomo (2012) menyatakan PQRST merupakan salah satu dari metode membaca yang diperkenalkan oleh Thomas, Ellen Lamar, Robinson dan H. Alan dalam buku mereka yang bertajuk *Improving Reading In Every Class*. Metode PQRST ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman dan membantu siswa yang daya ingatnya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Dengan metode membaca ini proses belajar mengajar, khususnya membaca pemahaman lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Pada prinsipnya PQRST merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan

yakni, *preview*, *question*, *read*, *summary*, dan *test* yang dapat digunakan untuk memahami bacaan..

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, peneliti berupaya untuk menerapkan metode PQRST sebagai alternatif pemecahan masalah membaca pemahaman siswa kelas 5 di SDN 3 Cibodas. Maka dibutuhkan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode PQRST sebagai upaya peningkatan kemampuan membaja pemahaman siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti membatasi permasalahan dengan mengangkat judul “**PENERAPAN METODE *PREVIEW*, *QUESTION*, *READ*, *SUMMARY*, *TEST* (PQRST) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**” (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 3 Cibodas Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah penulis paparkan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah mengetahui implementasi metode PQRST untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas Vb di SDN 3 Cibodas

Untuk mengarahkan jawaban di atas permasalahan penelitian di atas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode PQRST dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan cerita anak ke dalam beberapa kalimat pada siswa kelas Vb di SDN 3 Cibodas ?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas Vb di SDN 3 Cibodas dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan cerita anak ke dalam beberapa kalimat dengan menggunakan metode PQRST ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara khusus merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Memperoleh gambaran tentang penerapan metode PQRST dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan cerita anak kedalam beberapa kalimat pada siswa kelas Vb di SDN 3 Cibodas
- b. Memperoleh gambaran tentang hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas Vb SDN 3 Cibodas dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan cerita anak kedalam beberapa kalimat dengan menggunakan metode PQRST

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengajaran membaca pemahaman. Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan bagi guru pada umumnya dengan mengetahui penerapan metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang penerapan metode PQRST dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan pemberian metode PQRST sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa mengetahui cara membaca yang baik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami bacaan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa.

c. Manfaat Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai dan lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

Apabila metode *preview, question, read, summary, test* (PQRST) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas Vb SDN 3 Cibodas 2013/2014 dapat meningkat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran atau pandangan yang berbeda pada penelitian ini, peneliti mengemukakan penjelasan dalam rangka menyamakan persepsi mengenai hal-hal menyangkut istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut diantaranya :

1. Penerapan Metode PQRST

Penerapan metode PQRST pada penelitian ini merupakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah membaca yang terdapat dalam metode PQRST. Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman yang terdapat dalam metode PQRST merupakan singkatan dari kepanjangannya, yaitu *preview, question, read, summaru, dan test*.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami makna, pesan, informasi, fakta, atau ide pokok dari suatu bacaan. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman literal. Membaca pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan penulis dalam teks bacaan dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini mencakup indikator menentukan ide pokok dan meringkas cerita anak, menyebutkan unsur-unsur dalam cerita anak, dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.